

PENGEMBANGAN APLIKASI MOBILE MEMBACA PERMULAAN UNTUK USIA 5 – 6 TAHUN

Mei Musafa'ah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email:
meimusafaah16010684045@mhs.unesa.ac.id

Dewi Komalasari

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email:
dewikomalasari@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media aplikasi *mobile* membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau RnD. Metode pengembangan pada penelitian ini menggunakan prosedur penelitian ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluate*). Teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis validasi media serta uji kelayakan media. Subjek uji coba penelitian ini yaitu: 1 ahli materi, 1 ahli media dan guru TK di Kabupaten Jombang dengan jumlah 20 guru. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui kuisioner *online* yang disebar menggunakan *google form*. Hasil penelitian pengembangan ini berupa media aplikasi *mobile* membaca permulaan. Aplikasi ini menggunakan acuan membaca permulaan menggunakan metode fonik dengan standart kurikulum PAUD 2013 yang terdiri dari 4 kategori yaitu Fonik A-Z, Vokal dan Konsonan, Membaca serta Games. Berdasarkan hasil analisis data bahwa: 1) media aplikasi *mobile* membaca permulaan yang dikembangkan terbukti sangat valid, hal ini ditunjukkan dari aspek media maupun materi yang disampaikan, 2) hasil dari uji coba kelompok besar menunjukkan bahwa aplikasi *mobile* membaca permulaan dalam hasil yang baik. Berdasarkan pada hasil analisis perhitungan validasi pada ahli materi memperoleh prosentase 75%, pada ahli media mendapatkan prosentase 87,5% dan pada guru TK di kabupaten Jombang memperoleh prosentase sebesar 83% sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media aplikasi *mobile* membaca permulaan dikategorikan sangat baik dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini memberikan implikasi terhadap guru dalam menstimulasi kemampuan membaca awal anak, terlebih pada pengenalan huruf alphabet sehingga anak tidak merasa bosan.

Kata Kunci: aplikasi membaca permulaan, kurikulum paud 2013.

Abstract

This study aimed to determine the feasibility of early reading mobile application media for children aged 5-6 years. The type of this research was development research or RnD. The development method used in this study was the ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation) research procedure. In this study, the analysis technique used was the analysis of media validation and the media feasibility test. The subjects for the trial in this research consisted of 1 material expert, 1 media expert and 20 kindergarten teachers in Jombang. Data collection was done by distributing questionnaires online using google form. The results of this development research were in the form of mobile application media for early reading. The reference for early reading in this application was by using the phonic method based on the 2013 PAUD (Early childhood education programs) curriculum standard, which consists of 4 categories, namely Phonic A-Z, Vocals and Consonants, Reading and Games. Based on the results of data analysis, it was known that: 1) the developed mobile application media for early reading was proven to be very valid which was indicated by the aspects of the media and the material presented, 2) the results of the large group trial showed that the mobile application for reading the beginning had good results. Based on the results of the analysis of the validation calculation, the material expert had a percentage of 75%, the media expert had a percentage of 87.5% and the kindergarten teacher in Jombang had a percentage of 83%. From these results it can be concluded that the mobile application media for early reading is categorized very well and is suitable for use in the learning of early reading in children aged 5-6 years. This research has implications for teachers in stimulating children's early reading skills, especially in the introduction of alphabet letters so that children do not feel bored while learning how to read.

Keywords: early reading application, 2013 PAUD curriculum.

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang memiliki karakteristik dan potensi tertentu yang berbeda satu sama lain dan akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun atau biasa disebut dengan anak usia dini (AUD) akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek menurut Hartati (2005: 11). Oleh karena itu, pada masa ini anak membutuhkan stimulasi atau rangsangan yang maksimal dan optimal dari lingkungannya. Baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Usia dini merupakan masa pembentukan jaringan otak dan pertumbuhan psikis serta emosional anak dan hal tersebut agar pertumbuhan dan perkembangan anak itu baik dan berjalan sesuai dengan kematangan usianya, maka kita dapat memberikan rangsangan yang sesuai dengan perkembangan anak agar berjalan sesuai dengan kematangan usianya, pada usia dini merupakan usia emas dan juga kesempatan emas bagi pendidikan untuk memberikan rangsangan pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak menurut Nofrianti, Leni (2012).

Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan atau dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Santi, 2009: vii) yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini pada pasal 1 ayat 14 bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan artinya bahwa tingkat perkembangan anak terjadi secara berurutan atau beraturan yang bersifat maju, meningkat dan meluas. Oleh karena itu, PAUD haruslah disesuaikan dan dirancang dengan kebutuhan dan perkembangan anak yang mengembangkan 6 aspek perkembangan yang meliputi aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni. Setiap aspek perkembangan pada anak sangat mempengaruhi satu sama lain, perkembangan pada satu aspek akan mempengaruhi perkembangan pada aspek lainnya. Sebaliknya, terhambatnya perkembangan pada satu aspek akan menghambat aspek lainnya. Salah satu aspek perkembangan tersebut adalah aspek bahasa.

Perkembangan bahasa adalah perkembangan anak yang diekspresikan menggunakan kata-kata yang

menandai meningkatnya kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Gardner (dalam Sujiono, 2010:35) mengungkapkan bahwa kemampuan berbahasa anak berjalan seiring perkembangan fisik, mental, intelektual dan sosialnya. Perkembangan bahasa anak ditandai oleh keseimbangan dinamis atau suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari bunyi - bunyi atau ucapan yang sederhana menuju aturan yang lebih kompleks.

Perkembangan bahasa bukan hanya sekedar belajar membaca tapi lebih kepada mengembangkan kemampuan berbahasa, sehingga pembelajaran mengenal bahasa menggunakan empat komponen keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Biasanya melalui suatu hubungan yang teratur mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu bisa belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah metode belajar bahasa secara bertahap dari yang termudah sampai yang lebih kompleks.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di beberapa lembaga PAUD di Jombang serta lingkungan masyarakat, ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu guru masih terpusat pada buku (*text book*) serta LKA (Lembar Kerja Anak) disetiap proses kegiatan belajar, permasalahan selanjutnya yaitu anak usia 5-6 tahun banyak dituntut untuk belajar CALISTUNG (Membaca, menulis dan berhitung) untuk memenuhi persyaratan memasuki pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar.

Sekolah dasar unggulan maupun favorit mewajibkan calon peserta didik baru sudah mampu CALISTUNG. Fenomena ini tidak sesuai dengan kurikulum PAUD 2013, disebutkan dalam kurikulum tersebut untuk anak usia 5-6 tahun dalam lingkup perkembangan bahasa masih dalam tahapan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Selain itu banyak sekolah dasar, terutama sekolah dasar favorit yang menerapkan persyaratan masuk SD harus sudah bisa membaca. Ironisnya, syarat yang dibebankan tersebut membuat guru TK maupun orangtua sibuk. Mereka lebih banyak mengajarkan anak didiknya untuk membaca karena mengharapkan anaknya bisa diterima di SD unggulan. Padahal, kegiatan belajar anak balita harus bersifat kegiatan yang menyenangkan atau "belajar tanpa beban".

Belajar tanpa beban melalui media pembelajaran 2D dapat memperlancar proses pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan media grafis berkarakter animasi yang dibuat semenarik mungkin dalam suatu aplikasi. Media pembelajaran ini dapat membantu anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan perkembangan bahasa melalui metode

fonik yang digunakan oleh peneliti sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Sari (2016: 34-38) mengemukakan bahwa metode fonik merupakan suatu metode mengajar membaca yang berkaitan dengan bunyi. Metode ini menggunakan kartu huruf, kartu gambar, kartu huruf raba, buku cerita dan poster fonik. Dimana kartu huruf ini terdiri dari huruf vokal dan konsonan yang di gabung menjadi suku kata dan kalimat.

Sementara itu, menurut Nisa, Siti (2015) metode fonik terbagi dalam tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap kuning memperkenalkan tentang: (a) Huruf vokal seperti: Aa: apel/ ayam/ , Ii: ikan/ ibu, Uu: ulat/ udang, Ee: ember/ es krim, Oo: obat/ orang, (b) Huruf kecil (penulisan dari tengah), (c) Huruf yang berbentuk tinggi ke atas, (d) Huruf yang berbentuk panjang ke bawah.
2. Tahap Merah memperkenalkan tentang: (a) Konsonan dan vokal a, (b) Konsonan dan vokal a,i,u, (c) Konsonan a, i, u, e, o.
3. Tahap Biru memperkenalkan tentang: (a) Suku kata dengan huruf tertutup, (b) Penghubung ng, ny, dan ng bergabung dengan salah satu huruf vokal, (c) Double vokal dan konsonan, (d) Kata kerja, kata ganti, kata benda, kata keterangan, (e) Membuat kalimat, (f) Menyusun kalimat: kalimat tanya, kalimat tunggal, kalimat perintah, membuat cerita, dan mengenal identitas diri.

Menurut Thahir (dalam Kholifah, 2013) membaca pada metode fonik memiliki tiga tahapan yaitu:

1. Tahap merah
Membaca dengan suku kata terbuka contoh : Mata, papa, mama.
2. Tahap biru
Membaca kata yang mengandung suku kata tertutup contoh : motor (mo-tor), jendela (jen-dela).
3. Tahap hijau
Membaca kata yang mengandung suku kata double vokal dan double konsonan. Contoh double vokal : pakai (pa-kai), pulau (pu-lau). Contoh double konsonan : nyenyak (nye-nyak), bintang (bin-tang), struktur (struk-tur).

Kelebihan dari metode fonik yaitu dapat memberikan pengalaman baru tentang bunyi-bunyi huruf pada kata yang sering ditemui anak dalam kehidupan sehari-hari, anak dapat meraba dan menelusuri huruf karena anak dapat mengerti tentang penulisan huruf yang tepat, serta dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan bahasa lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dhieni, dkk. (2007: 5.18) bahwa metode fonik adalah suatu metode yang mengandalkan pada suatu pelajaran alphabet yang diberikan terlebih

dahulu kepada anak-anak untuk mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya.

Dari permasalahan tersebut, perlunya dilakukan sebuah pengembangan suatu aplikasi *mobile* membaca permulaan. Aplikasi *mobile* membaca permulaan yang berbasis android mulai digunakan dalam proses kegiatan belajar karena teknologi *mobile* yang saat ini tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi saja, tetapi juga digunakan sebagai alat memudahkan pengguna dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terjadi karena teknologi berkembang dengan sangat pesat di era modernisasi ini, sehingga adanya teknologi *mobile* terdapat banyak fasilitas teknologi yang dapat digunakan dimana saja, kapan saja secara lebih cepat dan mudah.

Menurut Dick dan Carey (dalam Sadiman, 2010: 86) bahwa pemilihan media dalam pembelajaran sangat penting karena dengan media dapat membantu guru untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan pada peserta didik.

Media aplikasi *mobile* membaca permulaan ini memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan media ini adalah metode ini mendukung anak untuk lebih mudah mengembangkan kemampuan visual karena disertai dengan gambar-gambar pendukung, mempercepat kemampuan membaca permulaan tanpa menggunakan media buku sehingga digantikan dengan *gadget* yang mudah dibawa kemana-mana dan lebih efisien, memudahkan guru mendampingi anak didiknya untuk belajar dimana saja dan kapanpun, desain aplikasi yang dibuat dapat membuat anak lebih tertarik dan merasa ingin tahu tentang aplikasi tersebut, teknik membaca dengan metode fonik dari alphabet A-Z yaitu menggunakan bunyi disertai gambar animasi yang menarik.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlunya dilakukan pengembangan dan penelitian dengan judul "Pengembangan Aplikasi *Mobile* Membaca Permulaan Untuk Usia 5-6 Tahun". Pengembangan aplikasi *mobile* membaca permulaan diharapkan mampu menstimulasi kemampuan berbahasa dalam memaknai dan memahami konsep bentuk huruf dengan bunyi, dan mampu memberikan referensi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kreatif untuk anak supaya anak mampu tumbuh dan berkembang secara optimal.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan dengan judul pengembangan aplikasi *mobile* membaca permulaan dengan menggunakan kurikulum PAUD 2013 menggunakan model ADDIE. Metode penelitian ini bertujuan untuk membantu untuk menciptakan produk yang efektif, efisien dan menarik (Hasyim, 2016:100). Berikut adalah tabel penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1 Tahapan Penelitian

| No | Tahapan Penelitian | Keterangan |
|----|----------------------------|---|
| 1. | Analyze (Analisis) | Menganalisis tentang kebutuhan akan media yang sedang dikembangkan |
| 2. | Design (Desain) | Perancangan materi dan bentuk visual media yang akan dikembangkan |
| 3. | Development (Pengembangan) | Proses produksi media yang sedang dikembangkan |
| 4. | Implementasi (Penerapan) | Uji coba produk yang dilakukan dengan melakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar untuk melihat kelayakan media yang dikembangkan |
| 5. | Evaluation (Evaluasi) | Penilaian atas proses pengembangan yang dilakukan untuk melihat apakah produk bisa digunakan secara menyeluruh |

(Sumber: Hasyim, 2016:71)

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah 1 ahli materi, 1 ahli media dan guru TK di Kabupaten Jombang dengan mengambil sampel 20 guru. Lokasi penelitian ini berada di wilayah Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 minggu pada semester genap tahun ajaran 2019-2020.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuesioner yang menggunakan skala pengukuran Likert.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis validasi media serta uji kelayakan media. Media dianalisis dengan menggunakan *rating scale* dengan empat pilihan jawaban yaitu: "sangat baik", "baik", "ragu-ragu", "tidak baik".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengembangan ini yaitu media aplikasi *mobile* membaca permulaan. Media ini sudah diterapkan oleh validator dan guru TK di Kabupaten Jombang. Aplikasi *mobile* ini dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang berbasis buku (*text book*) dan LKA (Lembar Kerja Anak) disetiap proses belajar serta membantu pengenalan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Hal ini diperkuat oleh Dick dan Carey (dalam Sadiman, 2010: 86) bahwa pemilihan media dalam pembelajaran sangat penting karena dengan media dapat membantu guru untuk

menyampaikan materi yang akan disampaikan pada peserta didik.

Dalam membuat media atau kegiatan pembelajaran perlunya dikaitkan dengan kurikulum supaya isi dan maksud tujuan sesuai dengan standart yang sudah ditetapkan serta tercapainya tujuan pembelajaran. Pada permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang kurikulum PAUD 2013 terdapat KI dan KD sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti (KI)
 - a. KI-3 Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain.
 - b. KI-4 Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.
2. Kompetensi Dasar (KD)
 - a. 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
 - b. 4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)

Dalam penelitian pengembangan ini pada KI-3 memahami bahasa reseptifnya lebih ditekankan pada membaca, membaca sendiri untuk anak usia dini yang lebih tepat yaitu membaca permulaan dengan menggunakan metode fonik. Pada KI-4 anak menunjukkan kemampuan membaca permulaannya dengan menggunakan metode fonik. Hal tersebut diperkuat oleh Sari (2016: 34-38) mengemukakan bahwa metode fonik merupakan suatu metode mengajar membaca yang berkaitan dengan bunyi. Metode ini menggunakan kartu huruf, kartu gambar, kartu huruf raba, buku cerita dan poster fonik. Dimana kartu huruf ini terdiri dari huruf vokal dan konsonan yang di gabung menjadi suku kata dan kalimat.

Selanjutnya metode fonik yang termasuk bagian dari membaca permulaan oleh peneliti dikembangkan dari media buku ke media aplikasi *mobile*. Metode fonik yang digunakan mengacu pada standart yang ada di kurikulum PAUD 2013 sesuai dengan usia dan tahapan anak.

Pada permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak, khususnya usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya

3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama
4. Memahami hubungan anatar bunyi dengan bentuk huruf.

Dalam penelitian pengembangan ini, untuk anak usia 5-6 tahun dalam aplikasi *mobile* membaca permulaan lebih ditekankan pada penggunaan point ke-4 yaitu memahami hubungan antara bunyi dengan bentuk huruf.

Menurut penjelasan diatas terdapat keterkaitan Permendikbud 137 tahun 2014 dengan media aplikasi *mobile* membaca permulaan dengan menggunakan kurikulum PAUD 2013 untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan memahami hubungan antara bunyi dengan bentuk huruf untuk anak usia dini. Hal itu sejalan dengan penelitian yang diperkuat dan didukung oleh Nofrienti, Leni (2012) bahwa kemampuan membaca permulaan dapat dipengaruhi dengan pembelajaran metode fonik. Metode yang diberikan dalam pembelajaran harus sesuai dengan usia anak dan secara bertahap

Dari hasil tahapan penelitian pengembangan yang dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Tahap analisis ini diketahui jika masih banyak guru terpusat pada buku (*text book*) dan LKA (Lembar Kerja Anak) disetiap proses kegiatan belajar serta anak usia 5-6 tahun mayoritas sudah diterapkan untuk belajar CALISTUNG (Membaca, menulis dan berhitung) untuk memenuhi persyaratan memasuki pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat Hasani, Aceng (2017) bahwa mengadakan les membaca akan berdampak pada anak sebagai berikut:
 - a) Memaksakan anak untuk belajar membaca. Jika segala sesuatu diawali dengan paksaan maka tidak baik untuk perkembangan anak dan jika segala sesuatu dimulai dengan cara tidak baik untuk anak maka dikemudian hari kemungkinan akan menimbulkan masalah dalam diri anak,
 - b) Cepat berkembang, cepat layu, kurang senang membaca dan kurang motivasi membaca. Jika anak usia dini cepat bisa membaca karena paksaan orang tua maka banyak anak akan malas untuk membaca setelah anak bisa membaca,
 - c) Sebagian anak merasa terbebani dengan belajar membaca, tidak semua anak merasakan mudah, senang, dan menikmati belajar membaca karena sebagian anak ada juga yang merasakan sulit, tidak menyenangkan, dan membosankan belajar membaca sehingga mereka merasa terbebani belajar membaca
- 2) Tahap desain yaitu tahap perancangan materi dan produk, yaitu untuk mengetahui kesesuaian pengenalan materi yang diberikan kepada anak usia

5-6 tahun. Kesesuaian materi tersebut mengacu pada permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang kurikulum PAUD 2013 yaitu bahasa reseptif khususnya membaca. Membaca untuk anak usia dini lebih tepat menggunakan membaca permulaan dengan metode fonik.

- 3) Tahap pengembangan merupakan realisasi dari kerangka konseptual yang nantinya akan dijadikan sebagai produk yang siap diimplementasikan. Desain aplikasi *mobile* membaca permulaan yang telah disusun kemudian dikembangkan berdasarkan kurikulum PAUD 2013 menggunakan metode fonik sesuai dengan tahapan usia anak Taman Kanak-kanak. Sementara itu, menurut Nisa, Siti (2015) metode fonik terbagi dalam tiga tahapan yakni:

- a) Tahap kuning memperkenalkan tentang: (a) Huruf vokal seperti: Aa: apel/ ayam/ , Ii: ikan/ ibu, Uu: ulat/ udang, Ee: ember/ es krim, Oo: obat/ orang, (b) Huruf kecil (penulisan dari tengah), (c) Huruf yang berbentuk tinggi ke atas, (d) Huruf yang berbentuk panjang ke bawah.
 - b) Tahap Merah memperkenalkan tentang: (a) Konsonan dan vokal a, (b) Konsonan dan vokal a,i,u, (c) Konsonan a, i, u, e, o.
 - c) Tahap Biru memperkenalkan tentang: (a) Suku kata dengan huruf tertutup, (b) Penghubung ng, ny, dan ng bergabung dengan salah satu huruf vokal, (c) Double vokal dan konsonan, (d) Kata kerja, kata ganti, kata benda, kata keterangan, (e) Membuat kalimat, (f) Menyusun kalimat: kalimat tanya, kalimat tunggal, kalimat perintah, membuat cerita, dan mengenal identitas diri.
- Menurut Thahir (dalam Kholifah, 2013) membaca pada metode fonik memiliki tiga tahapan yaitu:

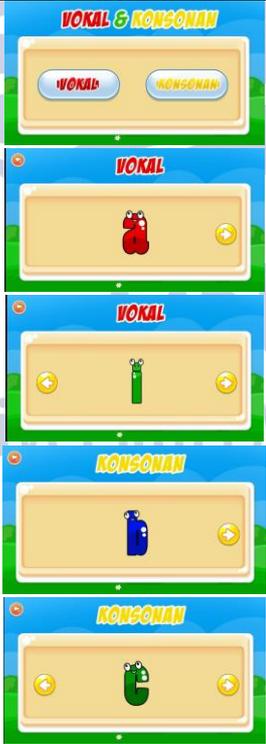
- a) Tahap merah
Membaca dengan suku kata terbuka contoh : Mata, papa, mama.
- b) Tahap biru
Membaca kata yang mengandung suku kata tertutup contoh : motor (mo-tor), jendela (jen-dela).
- c) Tahap hijau
Membaca kata yang mengandung suku kata double vokal dan double konsonan. Contoh double vokal : pakai (pa-kai), pulau (pu-lau). Contoh double konsonan : nyenyak (nye-nyak), bintang (bin-tang), struktur (struk-tur).

Berikut susunan desain aplikasi *mobile* membaca permulaan yang diadopsi dari kedua teori diatas (kholifah, 2013 dan Nisa, Siti., 2015) memiliki 3 tahapan yaitu:

- a. Tahapan Kuning (Fonik A-Z)

- b. Tahapan Merah (vokal dan konsonan, membaca dengan suku kata terbuka seperti ba, bi, bu, be, bo, ba-ju)
- c. Tahapan Biru (membaca dengan suku kata tertutup yaitu huruf tengah dan akhiran seperti dom-ba, lam-pu, ba-let, bu-ruk)

Tabel 2 Pengembangan Aplikasi

| No | Rincian Pengembangan | Keterangan |
|----|------------------------------------|---|
| a. | Tampilan awal |  |
| b. | Tampilan memilih kategori |  |
| c. | Tampilan kategori Fonik A-Z |  |
| d. | Tampilan kategori vokal & konsonan |  |
| e. | Tampilan kategori membaca |  |

| | | |
|----|------------------------|--|
| | |  |
| | |  |
| | |  |
| f. | Tampilan kategori game |  |

Berikut uraian dari tabel diatas:

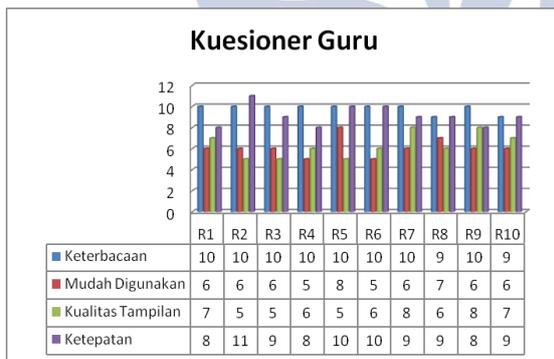
- a. Tampilan halaman utama yaitu “Ayo Membaca Fonik”.
- b. Tampilan selanjutnya yaitu ada 4 kategori yaitu: kategori fonik A-Z, kategori vokal & konsonan, kategori membaca dan kategori game.
- c. Pada kategori fonik A-Z terdapat instrument lagu fonik dari A-Z untuk mengenalkan konsep bunyi disertai dengan konsep huruf.
- d. Kemudian pada kategori vokal & konsonan terdapat 2 menu yaitu vokal dan konsonan.
 - 1) Pada menu vokal terdiri dari huruf a, i, u, e, o.
 - 2) Sedangkan pada menu konsonan terdiri dari huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z.
- e. Selanjutnya pada kategori membaca dibagi menjadi 3 menu yaitu: membaca kata, membaca tengah dan membaca akhir.
 - 1) Menu membaca kata sendiri dibagi menjadi dua level. Untuk level 1 yaitu membaca dengan satu suku kata seperti: ba, bi, bu, be, bo, sedangkan pada level 2 yaitu membaca dengan dua suku kata seperti: ba-ju, bi-ru, be-mo, dll.

- 2) Menu membaca tengah yaitu membaca dengan menggunakan dua suku kata akan tetapi menggunakan huruf akhiran dibagian tengah suku kata seperti: lam-pu, dom-ba, dll.
- 3) Menu membaca akhir yaitu membaca dengan menggunakan dua suku kata akan tetapi menggunakan huruf akhiran dibagian akhir suku kata seperti: ga-jah, ba-let, dll.

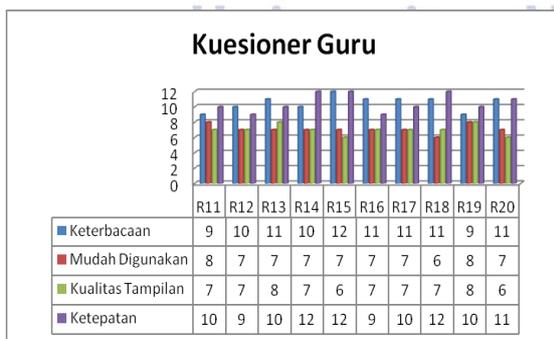
f. Tampilan kategori game. Game yang digunakan disini yaitu untuk melatih anak usia dini dalam memadukan antara konsep huruf awalan dengan benda yang diawali dengan huruf yang diminta. Hasil tersebut sesuai dengan teori Nisa, Siti (2015) pada tahapan kuning yang diperkenalkan:

- Aa : apel/ ayam/
- Ii : ikan/ ibu
- Uu : ulat/ udang
- Ee : ember/ es krim
- Oo : obat/ orang

d) Penerapan uji coba kelompok kecil kepada ahli materi dan ahli media sedangkan penerapan uji coba kelompok besar dilakukan pada guru TK di Kabupaten Jombang . Adapun grafik hasil kuesioner dari guru adalah sebagai berikut:



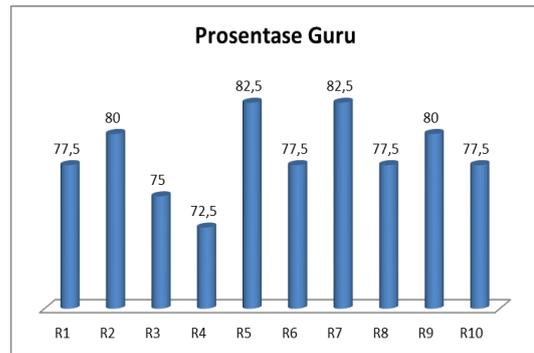
Grafik 1 Hasil Kuesioner Guru



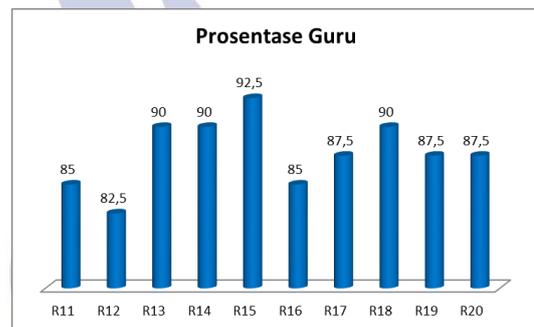
Grafik 2 Hasil Kuesioner Guru

Dari hasil grafik diatas diperoleh hasil dari survei kepada guru TK di Kabupaten Jombang dengan jumlah 20 guru mendapatkan frekuensi sebesar 668.

Berikut data hasil prosentase dari guru sebagai berikut:



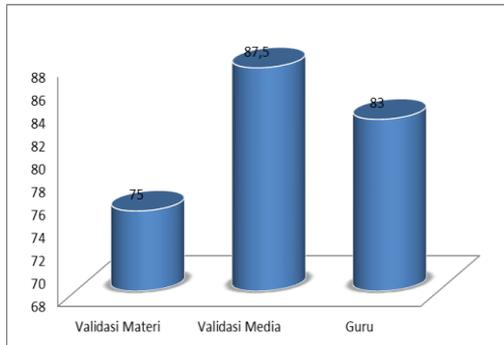
Grafik 3 Hasil Perolehan Prosentase Guru



Grafik 4 Hasil Perolehan Prosentase Guru

Berdasarkan grafik diatas data yang diperoleh dari semua aspek kuesioner dari responden 1 memperoleh presentase sebesar 77,5%, dari responden 2 memperoleh presentase sebesar 80%, dari responden 3 memperoleh presentase sebesar 75%, dari responden 4 memperoleh presentase sebesar 72,5%, dari responden 5 memperoleh presentase sebesar 82,5%, dari responden 6 memperoleh presentase sebesar 77,5%, dari responden 7 memperoleh presentase sebesar 82,5%, dari responden 8 memperoleh presentase sebesar 77,5%, dari responden 9 memperoleh presentase sebesar 80%, dari responden 10 memperoleh presentase sebesar 77,5%, dari responden 11 memperoleh presentase sebesar 85%, dari responden 12 memperoleh presentase sebesar 82,5%, dari responden 13 memperoleh presentase sebesar 90%, dari responden 14 memperoleh presentase sebesar 90%, dari responden 15 memperoleh presentase sebesar 92,5%, dari responden 16 memperoleh presentase sebesar 85%, dari responden 17 memperoleh presentase sebesar 87,5%, dari responden 18 memperoleh presentase sebesar 90%, dari responden 19 memperoleh presentase sebesar

87,5%, dari responden 20 memperoleh presentase sebesar 87,5%. Sesuai dengan pendapat Riduwan (2012) bahwa dari interval 61% - 80% serta 81% - 100% termasuk dalam kategori yang baik dan sangat baik, sehingga media yang diproduksi sudah layak untuk diterapkan dalam pembelajaran. Berikut ini pembahasan dari data hasil uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar:



Grafik 5 Hasil Validasi Materi, Validasi Ahli, Guru

Berdasarkan grafik diatas data yang diperoleh dari validasi ahli materi, presentase review berdasarkan beberapa indikator mendapatkan presentase sebesar 75%, sedangkan data yang diperoleh dari validasi ahli media, presentase review berdasarkan beberapa aspek mendapatkan presentase 87,5%, dan data yang diperoleh dari responden guru berdasarkan beberapa indikator mendapatkan presentase sebesar 83%. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Riduwan (2012) termasuk dalam kriteria penilaian kategori baik sekali atau sangat baik, sehingga media yang diproduksi layak. Media dikatakan layak menurut Kristanto (2016) apabila sudah memenuhi standart dari segi materi, edukatif, dan kualitas teknis, untuk melihat efektif dan efisien media perlu adanya evaluasi media pembelajaran, evaluasi media pembelajaran dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Evaluasi formatif merupakan suatu proses pengumpulan data dan menentukan apakah media yang dibuat cocok digunakan dalam situasi tertentu atau tidak dan apakah media tersebut benar-benar layak atau tidak. Pada penelitian ini pengumpulan data berasal dari observasi awal ke beberapa lembaga PAUD di Jombang serta penentuan media melalui konsultasi dengan ahli media yang ahli dibidangnya dengan menggunakan acuan standart kurikulum PAUD 2013. Hasil dari pengumpulan data dan penentuan media yaitu

sebuah aplikasi *mobile* membaca permulaan untuk anak usia 5-6 tahun. Kriteria mengulas media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Segi isi materi
 - a) Kesesuaian dengan tujuan yang sudah dirumuskan
 - b) Isi materi mudah dimengerti
 - c) Sesuai dengan tingkat kemampuan anak
 - d) Bahan yang digunakan mudah menuju sulit
 - e) Bahasa yang digunakan singkat, padat, dan jelas
 - 2) Segi edukatif
 - a) Memberikan kesempatan belajar
 - b) Memberikan bantuan untuk belajar
 - c) Kualitas memotivasi
 - d) Kualitas daya tarik
 - e) Fleksibilitas memotivasi
 - f) Hubungan dengan program pembelajaran lainnya
 - g) Kualitas sosial interaksi intruksionalnya
 - h) Kualitas tes dan penilaiannya
 - i) Dapat memberikan dampak bagi anak
 - j) Dapat membawa dampak bagi guru dan pembelajarannya
 - k) Format media
 - 3) Kualitas teknis
 - a) Keterbacaan
 - b) Mudah digunakan
 - c) Kualitas tampilan/ kemasan media
 - d) Kualitas penanganan jawaban
 - e) Kualitas pengelolaan program
 - f) Kualitas pendokumentasi
- b. Evaluasi sumatif yaitu suatu proses yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang keefektifan dan keefisien media untuk tujuan yang diterapkan. Tes soal evaluasi bisa berdiri sendiri atau terintegrasi dengan media pembelajaran yang dikembangkan, minimal memenuhi standart ketuntasan 75% dari seluruh anak, sehingga media yang dikembangkan dapat dikatakan efektif digunakan dalam pembelajaran. Pada penelitian ini untuk memperoleh kelayakan media dengan validasi dari 2 dosen sebagai ahli media dan ahli materi yang berkompeten dan menguasai dalam bidang tersebut serta di uji coba kepada 20 guru TK yang ada di Kabupaten Jombang. Hasil dari ahli media memperoleh presentase sebesar 87,5%, dari ahli materi memperoleh presentase sebesar 75% serta dari guru memperoleh presentase sebesar 83% jadi media aplikasi ini sudah memenuhi standart ketuntasan untuk kelayakan media sehingga

media dikatakan layak digunakan dalam pembelajaran.

- e) Tahap evaluasi yaitu penilaian dari produk yang dikembangkan yaitu dari hasil uji coba kelompok kecil kepada ahli materi, ahli media dan uji coba kelompok besar kepada guru TK di Kabupaten Jombang. Berdasarkan hasil validasi kepada ahli materi memperoleh prosentase sebesar 75% menunjukkan bahwa media aplikasi *mobile* membaca permulaan berkriteria “sangat baik” dan layak untuk digunakan. Sedangkan hasil dari validasi ahli media memperoleh prosentase sebesar 87,5% berarti menunjukkan bahwa aplikasi *mobile* yang dibuat berkriteria “sangat baik” serta layak untuk digunakan. Dari hasil kuesioner kepada guru TK di Kabupaten Jombang dengan jumlah 20 guru memperoleh prosentase sebesar 83% menunjukkan media aplikasi *mobile* ini berkriteria “baik” untuk digunakan sebagai media pembelajaran membaca permulaan bagi anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan penilaian ini diperoleh revisi produk sebagai berikut:

Tabel 3 Revisi produk

| Hasil | |
|--|--|
| Review | Revisi |
| Artikulasi vokal pada media aplikasi <i>mobile</i> membaca permulaan | Perbaiki kejelasan artikulasi vokalnya pada aplikasi |

Maka dari hasil evaluasi ini media aplikasi *mobile* membaca permulaan dinyatakan dapat digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan bagi anak usia 5-6 tahun.

Setelah melakukan semua tahapan pengembangan dan uji coba di lapangan, hasil dari pengembangan aplikasi *mobile* membaca permulaan untuk mengetahui kelayakan aplikasi tersebut dengan menggunakan survey kuesioner kepada guru TK di Kabupaten Jombang serta kepada ahli materi dan media. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan kepada guru TK di Kabupaten Jombang memperoleh prosentase sebesar 83% yang berarti bahwa media aplikasi tersebut berkriteria baik dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran, kemudian validasi dari ahli materi dan media diperoleh prosentase sebesar 81,25% menunjukkan media aplikasi *mobile* ini berkriteria sangat baik dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa media aplikasi *mobile* membaca permulaan sangat layak digunakan untuk proses pembelajaran membaca permulaan bagi anak usia 5-6 tahun .

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat diberikan simpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan media aplikasi *mobile* membaca permulaan dari seluruh hasil data validasi ahli materi dan ahli media yang dilakukan dikategorikan baik dan sangat baik. Sedangkan uji coba kelompok besar kepada guru mendapatkan kategori sangat baik. Sehingga media aplikasi *mobile* membaca permulaan untuk memahami konsep bentuk huruf dan bunyi pada anak usia 5-6 tahun layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Adanya keterkaitan dalam aplikasi *mobile* membaca permulaan menggunakan metode fonik dengan acuan standart kurikulum PAUD 2013 yang dilakukan oleh peneliti melalui pengembangan media tersebut.
3. media aplikasi *mobile* membaca permulaan merupakan inovasi dari pembelajaran membaca permulaan yang berbasis buku yang mana media ini dapat mempermudah anak dalam belajar membaca permulaan dan menarik minat anak sehingga dengan adanya media aplikasi ini mampu memaksimalkan kemampuan dalam membaca permulaan.
4. Metode pembelajaran yang diberikan masih bersifat konvensional contohnya pembelajaran membaca permulaan terpusat pada buku (*text book*) serta LKA. Hal ini memberikan ide bagi peneliti saat ini untuk mengembangkan media aplikasi *mobile* membaca permulaan. Metode ini sangat efektif untuk pembelajaran membaca permulaan yang lebih efisien.
5. Adapun implikasinya terhadap guru dapat menstimulasi kemampuan membaca awal anak, terlebih pada pengenalan huruf alphabet sehingga anak tidak merasa bosan.
6. Keterbatasan pada penelitian ini terdapat pada besaran sampel yang diambil karena kendala Covid-19 yang seharusnya dapat dilakukan terjun langsung di lapangan.

Saran

1. Saran pemanfaatan
Pemanfaatan media aplikasi *mobile* membaca permulaan yaitu diharapkan dengan adanya pengembangan media ini maka tiap-tiap guru memiliki pengetahuan baru serta informasi terbaru. Hal ini untuk memaksimalkan pengetahuan bagi guru dalam melakukan pembelajaran di sekolah. Guru hendaknya melakukan pembelajaran sesuai dengan tahapan dan usia anak. Dengan adanya media ini penulis berharap semua guru bisa menerima inovasi baru.
2. Saran pengembangan produk

Saran pengembangan perlu dikembangkan lagi pada media aplikasi *mobile* sehingga media lebih bervariasi dan dapat digunakan pada beberapa perkembangan. Selain itu jika berkenan melakukan penyempurnaan produk dengan memberikan dubbing suara agar artikulasi vokal tampak lebih jelas untuk didengarkan.

3. Saran penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan mempertimbangkan analisis kebutuhan karena setiap lembaga memiliki karakteristik dan permasalahan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dhieni, N., dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasani, Aceng. 2017. "Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini". *Jppaud Fkip Untirta*. Vol. 4 No. 1 Mei 2017: hal. 19-20.
- Hasyim, Adelina. 2016. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Di Sekolah*. Bandar Lampung: Media Akademi.
- Kholifah, Nur. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kotak Baba Pada Kelompok B Di Tk Al- Hikmah Rungkut Surabaya*, (Online), (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/936>, diakses 16 Oktober 2019).
- Kristanto, Andi. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Mardita, Zahrata Y. 2016. "Pengaruh Permainan Engklek Modifikasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak kelompok B". dalam jurnal PAUD Teratai, Volume 5, Nomor 1, Halaman.89-93.
- Nisa, Siti Hajar. K. 2015. *Cara Mudah Belajar Membaca CACICU Fonik Ceria*. Depok: Best Media.
- Nofrienti, Leni. 2012. "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Fonik Di Taman Kanak-Kanak Islam Adzkia Bukittinggi". Dalam Jurnal Pesona PAUD, Volume 1, Nomor 1, Halaman.1.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 146 Tahun 2014. *Tentang Kurikulum 2013 PAUD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Santi, Danar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini antara Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indek.
- Sari, Yuniarti K. 2016. "Pengaruh Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A". dalam jurnal PAUD Teratai, Volume 5, Nomor 2, Halaman.34-38.